

PEMBINAAN DISIPLIN GURU UNTUK MEMPERBAIKI PEMBELAJARAN

Sirmanto (SD Negeri 12 Kabupaten Bengkulu Selatan)
Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib), dan Aliman (Prodi MAP FKIP Unib)

email: sirmantozainul81@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine whether the coaching by the school head can improve the discipline of teachers in preparing teaching and program Elementary School 12 South Bengkulu learning. The specific objective to increase discipline in developing the syllabus, lesson plan and program assessment. The method used is action research school, with study subjects were 12 elementary school teachers from South Bengkulu. The results of this study indicate that coaching by the school head can improve discipline and ability of teachers to develop learning programs.

Keywords: coaching teacher discipline, teaching improvement

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembinaan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin guru dalam mempersiapkan pengajaran dan program pembelajaran di Sekolah Dasar 12 Bengkulu Selatan. Tujuan khusus untuk meningkatkan disiplin dalam mengembangkan silabus, rencana pelajaran dan penilaian program. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah, dengan subjek penelitian adalah 12 guru sekolah dasar dari Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan guru untuk mengembangkan program pembelajaran.

Kata kunci: pembinaan disiplin guru, peningkatan pembelajaran

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang no 20 tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan. Dari pandangan tersebut peranan dan tugas guru dapat diidentifikasi dalam dua bagian pokok yaitu sebagai pengelola dan sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran di kelas.

Menurut Supriadi (1998: 346) bahwa “erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 dinyatakan bahwa: Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Dan kedisiplinan guru ternyata ada pada Kepala Sekolah sebagai *Leader of innovation and motivator*. Karena itu Kepala Sekolah wajib mengadakan pembinaan kepada guru baik itu pembinaan formal dan pembinaan . Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai

perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan, termasuk guru di SD Negeri 12 Bengkulu Selatan berkewajiban mengembangkan silabus, menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran efektif dan bermutu. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

Guru-guru SD Negeri 12 Bengkulu Selatan telah menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran tersebut. Namun masih ditemukan berbagai kekurangan baik menyangkut persiapan sebelum penyusunan RPP dengan mengembangkan silabus, dalam penyusunan RPP, maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan penilaiannya. Kepala SD Negeri 12 Bengkulu Selatan. dalam melaksanakan perannya sebagai manajer sekolah melakukan pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru dalam usaha perbaikan mutu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik? Berdasarkan pemikiran tersebut dilakukannya penelitian dengan judul “Pembinaan Disiplin Guru Untuk Memperbaiki Pembelajaran”. (Penelitian Tindakan Sekolah di SD Negeri 12 Bengkulu Selatan)”.

Rumusan masalah umum penelitian ini yaitu: Apakah pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 12 Bengkulu Selatan? Rumusan masalah khusus penelitian yaitu: 1) Apakah pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin guru dalam persiapan mengajar dengan mengembangkan silabus? 2) Apakah pembinaan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam RPP yang direncanakan? 3) Apakah pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin guru dalam kegiatan belajar mengajar? 4) Apakah pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin guru dalam menyusun program penilaian?.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan disiplin guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 12 Bengkulu Selatan melalui pembinaan kepala sekolah. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin guru mengembangkan silabus dalam persiapan mengajar, 2) Pembinaan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang direncanakan, 3) Pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 4) Pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin guru dalam penyusunan program penilaian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action research*). Penelitian tindakan dilakukan atau dilaksanakan beberapa kali sehingga tercapai hasil yang optimal seperti yang diharapkan. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan selama tiga siklus dan tiap siklus dilakukan empat kali pertemuan. Penelitian tindakan dilakukan dalam proses pembelajaran yang alami dalam konteks kehidupan sekolah yang dinamis, maka peneliti perlu menyesuaikan dengan dinamika yang ada, dengan pengambilan data secara alami atau natural yang menuntut peneliti terlibat secara langsung dilapangan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 12 Bengkulu Selatan. Secara khusus subjek penelitian adalah seluruh guru SD Negeri 12 Bengkulu Selatan yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini wawancara mendalam (*In depth interview*), observasi, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis didasarkan pada kesesuaian antara kenyataan yang ada dilapangan dengan teori yang ada. Dengan teknik analisa ini diharapkan memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang implementasi upaya kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru di SD Negeri 12 Bengkulu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Kesadaran guru akan perlunya disiplin masih rendah disebabkan guru terbiasa menggunakan perangkat pembelajaran yang digunakan dengan cara mengadopsi secara langsung dengan jalan menyalin perangkat tersebut dari hasil penataran guru yang mengikuti lokakarya, maupun penataran lain yang sejenis tanpa perubahan yang berarti. Sehingga dengan cara yang sudah biasa membuat guru-guru menjadi malas.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mengenai tanggapannya terhadap pembinaan, guru lebih suka mengemukakan kesulitan yang dihadapinya. Harapan guru bahwa pembinaan dilakukan secara intensif dan terus menerus, agar mereka tidak ketinggalan, karena ilmu pengetahuan selalu berkembang sepanjang masa. Melalui kegiatan orientasi tentang bagaimana meningkatkan kedisiplinan guru dalam melengkapi perangkat pembelajarannya. Jumlah guru yang kemampuannya dalam mengembangkan silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum bagus, setelah tindakan I berlangsung (dengan 4 kali pertemuan) yang penulis dan observer temukan adalah sebanyak 5 sampai 7 orang dari 12 guru atau sebanyak 25% sampai 60% untuk tiap tahapan penyusunan pengembangan silabus. Sedangkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ditemukan 4 sampai 7 orang dari 12 guru atau sebanyak 30% untuk tiap tahapan penyusunan RPP. Perangkat pembelajaran ini langsung digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru sendiri bisa melakukan evaluasi terhadap perangkat yang dibuatnya.

2. Siklus II

Pada rencana tindakan II yang peneliti susun adalah membuat perencanaan penerapan model pembinaan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengembangkan silabus menyiapkan rencana pembelajaran untuk

meningkatkan mutu pembelajaran yang terdiri proses pembinaan dan hal pembinaan. Melaksanakan proses pembinaan untuk meningkatkan disiplin guru dalam menyiapkan program pembelajaran dengan kegiatan inti yang akan menjawab pertanyaan: (1) bagaimana interaksi antara kepala sekolah dengan guru, (2) apakah guru dengan suka rela mengikuti pembinaan, (3) apakah guru bisa dengan leluasa bertanya kepada kepala sekolah, (4) apakah guru merasa nyaman selama kegiatan pembinaan, (5) apakah guru antusias mengikuti kegiatan pembinaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti bersama dengan observer dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan adanya peningkatan yang sangat bagus pada kemampuan guru selama dilakukan penelitian tindakan sampai siklus ke-2. Hasil yang diperoleh guru selama pembinaan ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam: a) mengembangkan silabus yang telah ada disesuaikan dengan kondisi sekolah, b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara mandiri, c) melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan d) menyusun program penilaian. Akan tetapi, untuk memperoleh hasil yang lebih baik masih perlu tindakan lebih lanjut, dengan melakukan tindakan pada siklus ke-3 penelitian tindakan sekolah.

3. Siklus III

Peneliti merencanakan penelitian tindakan ke-3 dengan kegiatan pembinaan yang dapat dirinci sebagai melanjutkan pelaksanaan proses pembinaan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran dengan kegiatan inti yaitu menciptakan suasana agar: (1) interaksi antara kepala sekolah dan guru terjalin bagus, (2) guru dengan sukarela mengikuti pembinaan, (3) guru bisa dengan leluasa bertanya kepada kepala sekolah, (4) guru merasa nyaman selama kegiatan pembinaan, (5) guru antusias mengikuti kegiatan pembinaan.

Peneliti bersama dengan observer dalam penelitian ini menyimpulkan adanya peningkatan yang sangat tinggi pada kedisiplinan dan kemampuan guru selama dilakukan penelitian tindakan siklus ke-1 sampai siklus ke-3. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang lebih baik masih perlu pembinaan yang berkelanjutan.

Setelah siklus ke-1, siklus ke-2, dan siklus ke-3 berlangsung peneliti menanyakan respon guru terhadap pelaksanaan model pembinaan yang telah diterapkan terhadapnya, respon yang diberikan guru menunjukkan bahwa guru memiliki

respon positif setelah adanya sosialisasi pembinaan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, respon positif ini berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa setelah mengikuti pembinaan guru meningkat dalam kedisiplinannya dan kemampuannya dalam mengembangkan silabus, menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dan meningkatnya kemampuan dalam menyusun program penilaian.

Pembahasan

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. Ada hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian. Prinsip pengembangan silabus adalah: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung-jawabkan secara keilmuan.

Langkah-langkah pengembangan silabus: 1) mengkaji dan menentukan standar kompetensi, 2) mengkaji dan menentukan kompetensi dasar, 3) mengidentifikasi materi pembelajaran, 4) mengembangkan kegiatan pembelajaran, 5) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, 6) menentukan jenis penilaian, 7) alokasi waktu, dan 8) sumber belajar.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru menstimulasi usaha-usaha kreatif guru, meningkatkan disiplin dan kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Guru dalam menyusun RPP dapat melakukan: a) menentukan unit pembelajaran yang akan dilaksanakan, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut, b) menentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, c) menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator, d) menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, e) menentukan materi pembelajaran, f) memilih metode pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan g) menyusun langkah-langkah pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, h) langkah selanjutnya menyebutkan sumber-sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara kongkrit, i) menentukan teknik penilaian, bentuk dan

instrumen penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sebelum RPP disusun ada beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan guru secara berurutan, karena hasil setiap tahapan kegiatan merupakan acuan atau dasar dari tahapan berikutnya. Tahapan dalam penyusunan RPP, adalah sebagai berikut: a) melakukan pemetaan kompetensi dasar per unit, b) melakukan analisis alokasi waktu, c) menyusun program tahunan, program semester, d) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pembinaan dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, langkah selanjutnya adalah, bagaimana RPP yang disusun tadi diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran: 1) memberikan bantuan guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, 2) memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar, 3) penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan konsep materi pembelajaran, 4) rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur perinci yang mencerminkan pengelola pengalaman belajar peserta didik yaitu kegiatan siswa dan materi.

Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasar tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapat gambaran kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan kurikulum. Kegiatan pembinaan yang dilakukan mampu memotivasi guru untuk menyusun sendiri program penilaian.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian: a) untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, b) yang dilakukan berdasarkan indikator, c) menggunakan acuan kriteria yang menggunakan sistem penilaian berkelanjutan, d) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, model pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dengan cara pendekatan pribadi, menumbuhkan semangat

dan motivasi guru, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus.

Kedua, Penerapan model pembinaan untuk peningkatan kedisiplinan dan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga, adanya respon positif terhadap penerapan pembinaan untuk peningkatan kedisiplinan dan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Keempat, model pembinaan yang menekankan keakraban dan pendekatan pribadi dapat meningkatkan disiplin dan kemampuan guru dalam menyusun penilaian.

Saran

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan ini merupakan salah satu alternatif teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam tugasnya sebagai supervisor dalam upaya meningkatkan disiplin dan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Kedua, disarankan kepada guru-guru untuk selalu berusaha meningkatkan kedisiplinan dan kemampuannya dalam menyusun dan mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun program penilaian.

Ketiga, bagi kepala sekolah maupun guru untuk menerapkan metode penelitian tindakan sekolah dijadikan pilihan karena metode ini adalah suatu cara atau pendekatan baru yang efektif untuk mengatasi masalah yang ditemukan di sekolah.

Keempat, disarankan bagi peneliti lain yang mau mengadakan penelitian yang serupa bisa melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan dalam rumusan masalah yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Derek Glover, Sue Law. 2002. *Memperbaiki Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Roda Karya.
- Karjadi, 1981. *Kepemimpinan (Leadership)*. Bogor: Renike Cipta.
- Manullang, M. 1963. *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta. Balai Aksara.
- Moekiyat. 1980. *Kamus Management*. Bandung. Alumni.